

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 1-6
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8078682>

Analisis Manajemen Produksi Pada Mebel Sekawan Rimba Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Ahmad Jufri¹, Fahrudin²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia
Email korespondensi: ^{2*}fahrudinamin92@gmail.com

Abstrak

Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai proses yang secara kontinyu dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumberdaya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen produksi usaha mebel Sekawan Rimba dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen produksi usaha mebel Sekawan rimba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi metode dan sumber, dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yaitu analisis pengumpulan empat tahap: yaitu terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mebel Sekawan Rimba telah menjalankan fungsi manajemen operasional secara tepat sehingga mampu menjaga eksistensi usahanya. Dengan menggunakan bahan baku yang bagus dan memiliki tenaga kerja yang sudah berpengalaman, mebel Sekawan Rimba mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan konsisten memproduksi produknya. Produk yang berkualitas serta pelayanan yang ramah mampu memuaskan konsumen. Salah satu kendala dalam proses produksi di mebel Sekawan Rimba adalah tenaga kerja ahli sedikit, sehingga tenaga kerja lainnya perlu mendapat arahan lebih. Dan ketidaksiplinan tenaga kerja dalam hal pengiriman barang yang sering terlambat.

Kata kunci: *Manajemen Produksi, Usaha Mebel*

Abstract

Production management can be defined as a process that continuously and effectively uses management functions to efficiently integrate various resources in order to achieve company goals. This study aims to analyze the production management of Sekawan Rimba's furniture business and to determine the supporting and inhibiting factors for the production management of Sekawan Rimba's furniture business. This study uses a qualitative method of descriptive analysis approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The data validation techniques used method and source triangulation, by collecting similar data and information from a variety of different sources. Data analysis in this study used an interactive model, namely a four-stage collection analysis: consisting of data collection, data presentation, data reduction, and verification/conclusion. The results of the study show that Sekawan Rimba furniture has carried out the operational management function properly so that it is able to maintain its business existence. By using good raw materials and having an experienced workforce, Sekawan Rimba furniture is able to produce quality products and consistently produce their products. Quality products and friendly service can satisfy consumers. One of the obstacles in the production process at Sekawan Rimba furniture is that there are only a few skilled workers, so other workers need to get more direction. And labor indiscipline in terms of delivery of goods which are often late.

Keywords: *Production Management, Furniture Business*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, hal ini tidak terlepas dari wilayah hutan di Indonesia yang tersebar luas. Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merilis laporan dalam publikasi Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2015 tentang luas kawasan hutan di Indonesia. Pada kawasan hutan konservasi (Kawasan Hutan Suaka Alam-Kawasan Hutan Pelestarian Alam) memiliki luas 27,4 juta ha. Hutan lindung seluas 29,7 juta ha. Hutan produksi terbatas 26,8 juta ha. Hutan produksi 29,3 juta ha. Dan luas hutan yang bisa dikonversi 12,9 juta ha. Total luas hutan Indonesia sebanyak 128 juta ha.

Sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan, dan sektor perhutanan merupakan penopang perekonomian yang berdampak pada pembangunan nasional. Khusus sektor perhutanan komoditi yang banyak dimanfaatkan oleh industri kecil adalah produksi kayu yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku furnitur. Kayu yang biasa digunakan sebagai bahan baku furniture adalah Jati, Camelina dan Mahoni.

Upaya apa dilakukan oleh manajemen produksi dalam melakukan sistem pengendalian terhadap pengelolaan persediaan bahan baku agar proses produksi yang di jalankan selama ini dapat efektif dan efisien, hal ini merupakan tujuan perusahaan agar optimal sehingga meningkatkan penjualannya.

Manajemen disebutkan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan dasar pijakan dari langkah-langkah selanjutnya. Kualitas pekerjaan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dibangun. Beberapa bukti nyata telah memperlihatkan bahwa perusahaan yang tumbuh menjadi sebesar ini bersifat multinasional terjadi karena bagus, sistematis, dan komprehensifnya perencanaan yang dibangun (Irham Fahmi, 2014). Jadi manajemen disini dimaksudkan seperti apa usaha mebel mengelola bahan mentah dan sumber daya untuk menghasilkan kualitas yang baik.

Produksi adalah kegiatan menambah atau menciptakan nilai guna suatu barang atau jasa agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan yang dimaksud merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa. Misalnya membuat kursi, maka harus dimulai dari menyediakan bahan baku kayu, paku, pelitur, dan bahan pendukung lainnya. Jika ingin menghasilkan kursi yang kualitasnya baik, maka harus menyediakan bahan baku dan bahan lainnya yang berkualitas serta cara pengerjaan yang lebih baik. Jadi, kegiatan menghasilkan barang atau jasa harus dimulai dari penyediaan bahan baku dan tak kalah pentingnya diperlukan pula modal, tenaga kerja serta keahlian mengelola perusahaan (Kardiaman, 2006).

Usaha mebel merupakan salah satu komoditi ekspor utama di luar minyak dan gas bumi dan memberikan lapangan pekerjaan yang sangat besar bagi Indonesia. Para pengusaha mebel melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produksi usaha mebel meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal. Jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi (Ruth Elisa Simamora, 2018). Dari itu pendapatan dan produksi usaha mebel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi itu sendiri.

Saat ini kota Probolinggo bahkan dari dulu sudah banyak usaha mebel yang menghasilkan produk-produk yang dimana barangnya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sampai ke perluan rumah tangga sekalipun. Produk yang bahan bakunya terbuat dari kayu itu tidak sedikit yang memiliki dan semua orang pasti memiliki barang yang berdasar bahan baku kayu ini. Hasil produk tersebut tidak lepas dari para usaha mebel yang

telah membuatnya dan merangkainya sebaik rupa. Banyak sekali yang di hasilkan dari usaha mebel tersebut seperti meja, kursi, lemari, dll.

Dari sekian banyak usaha mebel tidak semua usaha mebel mempunyai strategi yang sama dalam manajemen produksi. Sehingga terjadinya persaingan kualitas produk pun menjadi andalan usaha tersebut, agar konsumen tertarik dan percaya dengan usahanya. Salah satu mebel yang ada di Desa Wangkal Kecamatan Gading adalah Mebel Sekawan Rimba.

Mebel Sekawan Rimba merupakan unit usaha yang bergerak dibidang *furniture*. Usaha ini berdiri sejak tahun 2000 oleh bapak H. Fani Ali Bakhtiar di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Usaha ini dimulai dari usaha pengolahan kayu yang terinspirasi dari tugas akhir semasa kuliah. Usaha pengolahan kayu Sekawan Rimba terus berkembang hingga pada tahun 2003 dengan melihat potensi sekitar, apa yang bisa diproduksi dengan bahan yang banyak dan pasar yang luas akhirnya mendirikan usaha mebel.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi usaha mebel sekawan rimba dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas. Kemudian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen produksi pada mebel sekawan rimba serta faktor pendukung dan penghambat manajemen produksi pada mebel Sekawan Rimba Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

METODE

1) Tempat dan Waktu Penelitian

a. Penelitian ini menjadikan Mebel Sekawan Rimba sebagai objek penelitian dan tempat memperoleh data. Waktu penelitian tahun 2023

2) Jenis Penelitian dan Jenis Data

a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha untuk memberikan penuturan terkait dengan pemecahan masalah dengan berdasarkan data yang telah ada. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Danang Sunyoto (2013:21), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

3) Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara (*interview*). Merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini pemilik Mebel Tenang Jaya Waru Barat (H. Ali Fani Bahtiar) dan bagian pengiriman (Mulyadi).

b) Dokumentasi. Merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan mempelajari, mengklasifikasi data perusahaan berupa catatan- catatan yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis ini, penelitian membahas hasil penelitian mengacu pada 2 rumusan masalah, pertama terkait bagaimana analisis manajemen produksi usaha Mebel Sekawan Rimba di Desa Wangkal, Kecamatan Gading, dan yang kedua apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen produksi usaha Mebel Sekawan Rimba, berikut analisis dan pembahasan yang dimaksud:

Manajemen Produksi di Mebel Sekawan Rimba

1) Manajemen Produksi

Dengan adanya manajemen produksi sangat berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur. Agar perusahaan tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka adanya kegiatan manajemen produksi. Dalam suatu dunia kerja atau perusahaan akan memiliki proses manajemen dalam melakukan produksi untuk menciptakan barang dan jasa yang terlihat. Misalnya kursi, meja, lemari, dll.

Dari hasil wawancara dengan pemilik Mebel Sekawan Rimba, peneliti memaparkan bahwa pemilik mebel mendirikan usaha sejak tahun 2003. Dengan modal awal sekitar 20 juta yang digunakan untuk membeli peralatan dan bahan baku, kini mampu menghasilkan omset sekitar 10 juta perbulan. Bahan baku yang di proses di Mebel Sekawan Rimba berasal dari Perhutani, Kayu Kampung, dan TPK (Tempat Pengolahan Kayu), jenis kayu yang diolah di Mebel Sekawan Rimba diantara kayu Mahoni, kayu Jati, dan kayu Camelina, Untuk harga Camelina 4jt/m³, Mahoni 3,5jt/m³, Jati 8jt/m³. Dalam satu bulan biasanya mebel sekawan rimba mendatangkan bahan baku sebanyak 4 kali. Produk yang diproduksi di mebel sekawan rimba berupa meja, kursi, kusen, dan perabot rumah tangga dengan harga yang berbeda-beda bergantung jenis kayu dan modelnya.

Kemudian peneliti memaparkan hasil dari wawancara dengan usaha mebel Sekawan Rimba. Usaha mebel sekawan rimba sudah dikelola sejak tahun 2003 hingga saat ini. Pemilik mebel mengelola mebel ini dengan cara melengkapi alat-alat kerja yang diperlukan, dan mengelolanya dengan baik sesuai dengan permintaan para konsumen agar dapat memberikan hasil yang baik pada usaha mebel bapak tersebut. Pemilik usaha mebel memulai usahanya hanya dengan modal sebesar Rp.20.000.000,00 untuk membeli bahan baku yang diperlukan yaitu berupa kayu dan bahan lainnya. Kayu yang digunakan bapak Alifani adalah kayu alau, kayu pilau, dan kayu hutan. Adapun untung yang di hasilkan mebel bapak tersebut sebanyak kurang lebih Rp. 5.000.000,00 perbulan apabila bapak menerima banyak orderan maka penghasilan yang akan di capai sebesar kurang lebih Rp. 20.000.000,00 dalam sebulannya.

2) Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan tugas penting bagi perusahaan maupun karyawan dan orang yang terlibat dalam melakukan sebuah organisasi. Agar memberikan hasil yang sebaik mungkin sehingga bisa menciptakan kepuasan bagi pembeli. Berdasarkan wawancara dilakukan dengan pembeli di mebel sekawan rimba, pembeli memberikan kualitas yang baik untuk produk mebel. Dari bahan baku dan bahan yang lainnya mereka menawarkan yang kualitas baik dan memberikan hasil produksi yang baik pula untuk hasil produksi yang telah kerjakan. Dan dari segi karyawan pun adalah karyawan yang telah berpengalaman dalam produksi produk mebel tersebut, sehingga produk yang di inginkan konsumen sesuai dengan yang diharapkan. Dari konsumen menilai kualitas produksi yang di hasilkan pun sesuai dengan pesanan. Bahan baku yang digunakan juga baik sehingga produk dari Mebel Sekawan Rimba memiliki kualitas yang baik. Dan tidak mengecewakan dalam pengerjaan produk maupun karyawan tersebut.

Faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen produksi usaha mebel sekawan rimba

1) Faktor-faktor pendukung produksi

Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam manajemen produksi yang ada di mebel sekawan rimba, diantaranya :

a) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang berperan juga dalam produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja jugadikategorikan sebagai faktor produksi asli. Faktor produksi tenaga kerja terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga

kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

- a. Mempekerjakan tenaga kerja ahli sehingga produk yang dihasilkan memuaskan
 - b. Alat yang digunakan lengkap sehingga mempermudah dan mempercepat pekerjaan
- b) Modal
- Modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha.
- a. Memiliki modal yang besar sehingga usaha cepat berkembang
 - b. Memiliki dasar dalam mendirikan perusahaan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan
- c) Bahan baku
- Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya
- a. Dekat dengan sumber bahan baku, sehingga mengurangi biaya
 - b. Memiliki tempat pemotongan kayu sendiri, sehingga dalam mengolah kayu menjadi lebih cepat
 - c. Bahan baku yang banyak, sehingga produksi terus berjalan
- Berdasarkan penjelasan di atas, mebel sekawan rimba memiliki faktor pendukung dari indikator teori, yakni tenaga kerja, modal dan bahan baku.

2) Faktor-faktor penghambat produksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam manajemen produksi yang ada di mebel sekawan rimba, diantaranya:

- a) Tenaga kerja ahli sedikit

Mebel sekawan rimba memiliki sedikit tenaga kerja ahli sehingga tenaga kerja yang lain perlu mendapatkan arahan lebih.

- b) Tingkat kedisiplinan

Kurangnya tingkat kedisiplinan tenaga kerja menjadi penghambat dalam proses produksi. Tenaga kerja sering datang terlambat khususnya pada saat pengiriman barang, sehingga pengiriman barang juga ikut terlambat.

- c) Pendistribusian barang

Ketika barang yang harus dikirim banyak bisa mengakibatkan ada barang yang dikirim dihari berikutnya. Hal ini berpengaruh pada tingkat kepuasan konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, mebel sekawan rimba memiliki faktor penghambat dari indikator tenaga kerja dan pendistribusian barang yang berpengaruh pada tingkat produksi dan kepuasan konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Manajemen produksi mebel Sekawan Rimba. Mebel Sekawan Rimba mengelola usahanya dengan membeli bahan baku dari perhutani, kayu kampung, dan tempat pengolahan kayu (TPK). Dalam satu bulan bisa mendatangkan bahan baku sebanyak 4x. kayu yang di olah berjenis Mahoni, Camelina, dan Jati. Dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berpengalaman dapat memberikan kualitas yang baik kepada konsumen sehingga tidak mengecewakan. Dengan modal awal yang lumayan

digunakan untuk membeli perlengkapan dan bahan baku, kini mampu menghasilkan puluhan juta perbulan

- 2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen produksi. Modal merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses produksi, modal dapat dimanfaatkan sebagai penyediaan bahan baku, membayar upah karyawan dan hal-hal yang dilakukan dalam proses produksi. Ketika suatu perusahaan didukung dengan modal yang besar maka perusahaan mampu memperluas sayap usahanya. Sedangkan ketika perusahaan kesulitan dalam memperoleh modal maka usahanya juga tidak akan berkembang.

Kemudian faktor pendukung yang lain adalah bahan baku (kayu). Bahan baku di dunia industri merupakan faktor penting dalam keberlangsungan sebuah industri khususnya mebel. Suatu industri yang tidak memiliki bahan baku tentu tidak bisa menghasilkan suatu produk. Sedangkan faktor penghambat adalah tenaga kerja, tenaga kerja juga merupakan faktor penting. Tanpa tenaga kerja maka tidak akan ada yang memproses/mengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai. Apabila tidak ada disiplin kerja maka akan menghambat proses produksi.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin Yusuf. (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachmi. (2014) *Analisis Produksi Pendapatan Industri Meubel Di Kota Makassar*, Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Fajar, M. (2016). *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bandung: Alfabeta.
- John M. Ivancevich, Dkk. (2016). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Erlangga: Yogyakarta.
- Khoirunnisa. (2018). *Manajemen Produksi Usaha Mebel Di Kecamatan Jekan Jaya*. Skripsi: IAIN Palangkaraya.
- Muhammad Rifki Shihab. (2014). *Meningkatkan Pemasaran Mebel Kayu Secara Online Melalui Strategi E-Business Bagi Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ) Jawa Tengah Studi Kasusdi APKJ dan CIFOR*, Bogor: IPB Convention Center.
- Ruth Elisa Simamora, (2018). *Optimalisasi Produksi Meubel Pada Balai Latihan PendidikanTeknik (BLPT) Kaaten Kota Tomohon*, (Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, Vol 14 No 1).
- Sofjan Assauri. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Zulkarnain. (2023). *Membangun Ekonomi Rakyat: Presepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.